

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karya “Kisah Para Pencari” dalam format *animatic storyboard* ini menunjukkan bagaimana implementasi warna pada busana tokoh utama dapat mendukung atau memperkuat *mood* kesedihan yang dibangun oleh aspek *mise en scene* lainnya. Memperkuat suatu *mood* menggunakan warna juga memerlukan keselarasan dengan bidang artistik seperti warna pada *setting* dan properti. Penggunaan harmoni laras tunggal atau *monochromatic* pada busana para tokoh utama, selain untuk membedakan tokoh utama dengan *supporting talent* serta ekstras juga untuk menarik fokus penonton agar berpusat pada tokoh utama yang kisahnya sedang diceritakan dalam adegan.

Penggunaan warna *monochromatic* pada busana yang digunakan oleh para tokoh utama membentuk satu dominasi yang bertujuan agar karakter tersebut menjadi pusat perhatian dari *frame*.

Pemilihan warna dasar pada penggunaan harmoni laras tunggal untuk busana yang dikenakan tokoh utama juga menjadi penting karena dengan warna yang tepat penguatan akan *mood* yang dibangun oleh aspek *mise en scene* lainnya dapat tercapai dengan baik.

Sifat-sifat warna dasar yang terdapat pada konsep implementasi warna *monochromatic* pada tata busana ini pun direpresentasikan dengan baik oleh situasi dan kondisi tokoh utama dalam *animatic storyboard* “Kisah Para Pencari” ini. Seperti Nani yang terlihat sedang mengenang masa lalunya yang kelam, direpresentasikan dengan warna abu-abu dan menggunakan value gelap (*shade*), dimana warna abu-abu sendiri memiliki sifat suram serta tidak ada cahaya bersinar.

Situasi serta kondisi para tokoh utama diperkuat dengan menggunakan warna tertentu disesuaikan dengan sifat atau watak warna

yang disampaikan oleh para pencipta buku-buku mengenai arti dan sifat warna seperti Cerrato serta Waikins.

Proses perwujudan karya yang mengalami kendala sehingga dilakukan dengan perubahan pada format dari film ke *animatic storyboard* menjadi salah satu tantangan bagi penata busana untuk tetap dapat memperkuat *mood* perundungan, kesedihan, serta kesuraman pada “Kisah Para Pencari” dengan implementasi warna *monochromatic* pada tata busana, namun hal itu masih dapat diakali dengan pemberian warna-warna pada *background* yang selaras sehingga pencapaian akan *mood* yang ingin diperkuat dapat dipenuhi.

B. Saran

Sebagai seorang penata busana hal yang harus diperhatikan yaitu pemahaman akan naskah, ketika penata busana sudah paham dengan apa yang akan dibuat maka tahap selanjutnya yaitu menyesuaikan konsep dengan berbagai pihak yang terkait dalam proses produksi baik dari divisi penyutradaraan, divisi kamera, hingga divisi pencahayaan. Selain itu perpaduan serta kombinasi antara tata busana serta tata artistik, terlebih jika menggunakan konsep warna harus sesuai dan dapat mendukung konsep satu sama lain untuk dapat membangun *mood* yang diinginkan.

Penguasaan konsep implementasi warna serta makna dari warna sendiri merupakan hal penting yang juga harus diperhatikan dengan baik, karena dengan warna yang berbeda kesan yang ditimbulkan atau pun rasa yang di stimulasi juga akan berbeda. Rasa terhadap warna yang digunakan tentu akan berbeda dari setiap orang yang melihat, maka dari itu penyusunan pada konsep baik artistik, tata busana, tata rias, hingga pencahayaan harus dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil seperti yang diinginkan.

Penerapan gaya busana juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Riset pada busana yang populer dan marah digunakan pada tahun-tahun tertentu juga dapat menciptakan ruang dan waktu pada cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Boggs, Joseph M. dan Petrie, Dennis W. *The Art of Watching Film Ninth Edition*.
New York: McGraw-Hill Education. 2018

Bellantoni, Patti. *If It's Purple Someone's Gonna Die*. China: Focal Press. 2005

David Bordwell, Kristin Thompson. *Film Art and Introduction Eight Edition*.
University of Wisconsin. 2008

Ernawati, dkk. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah
Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan
Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. 2008

Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya. 1993

Landis, Deborah Nadoolman. *Costume & Make Up*. Beverly Hills: Academy of
Motion Pictures and Science . 2008

Morton, Jill. *Colors That Sell: Tried and Tested Color Schemes*. Colorcom. 2004

Nugroho, Eko. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2008

Nugroho, Sarwo. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2015

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008

Santoyo, Sadjiman Ebd. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta:
Jalasutra, Anggota Ikapi. 2010

Jurnal:

Kodzoman, Duje. *The Psychology of Clothing: Meaning of Colors, Body Image and
Gender Expression in Fashion*. Zagreb: University of Zagreb, Faculty of
Textile Technology. 2019

Internet:

[https://www.researchgate.net/publication/279251782 The Way Films Feel Aesthetic Features and Mood in Film](https://www.researchgate.net/publication/279251782)

<https://viewinder.com/costume-design/>

<https://www.jenreviews.com/color-meaning/>

http://repository.radenintan.ac.id/10077/1/SKRIPSI_PERPUS.pdf

<https://conservancy.umn.edu/bitstream/handle/11299/162782/anthropology%20of%20dress.pdf;jsessionid=5AC296715BDC70A4F44E8E04D14416EA?sequence=1>

<https://www.goodreads.com/book/show/13557622-warna>

[https://www.researchgate.net/publication/333656078 Performative Approaches in Designing Costumes Ergonomics in Immersion and Storytelling](https://www.researchgate.net/publication/333656078)

